

**PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DENGAN TOPIK MODERASI BERAGAMA DI SMA
NEGERI 6 YOGYAKARTA**



Disusun

Oleh: Edo Alvizar Dayusman

NIM: 21204012058

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edo Alvizar Dayusman
NIM : 21204012058
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 November 2023



Edo Alvizar Dayusman
NIM: 21204012058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edo Alvizar Dayusman
NIM : 21204012058
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2023

enyatakan
10000
METEKAI
TEMPEL
5AC8DAKX775530365



Edo Alvizar Dayusman
NIM. 21204012040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI




UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TOPIK
MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Nama : Edo Alvizar Dayusman
NIM : 21204012058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. ()
Penguji II : Dr. Ibrahim, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 11 Desember 2023
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,89
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3613/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TOPIK MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EDO ALVIZAR DAYUSMAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012058
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6582d6f110775



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657d11b12ee0a



Penguji II
Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6581016688b07



Yogyakarta, 11 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6583ab5f71dee

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DENGAN TOPIK MODERASI BERAGAMA DI SMA
NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Edo Alvizar Dayusman
NIM : 21204012058
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 November 2023
Pembimbing



Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19750419 200501 1 001

MOTTO

“Memuliakan manusia, berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya”.

K. H. Abdurrahman Wahid



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta:

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	'iddat

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّةٌ	Ditulis	Hibbah
جَزِيَّةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang”al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamatil auliya'
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitrah
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya' mati تَنَسَّى	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Al Bainakum
Fathah + wawu	Ditulis	Au

قَوْل	Ditulis	Qaul
-------	---------	------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لِنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	Al sama
الشَّمْس	Ditulis	Alsyaam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضَا	Ditulis	Zawi alfurud
هَلُ السَّنَّة	Ditulis	Hal alsunnah

ABSTRAK

Edo Alvizar Dayusman, NIM.21204012058. Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Topik Moderasi Beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya terjadi kasus intoleran yang bermuara pada moderasi beragama di sekolah seperti perundungan, dan adanya peraturan yang tekesan mendikriminasi kelompok minoritas di sebuah lembaga pendidikan, penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah masih sangat minim dan hanya bersifat teoritis dan tidak disampaikan secara terstruktur. Di sisi lain, kurikulum merdeka yang baru dijalankan memiliki identitas pembelajaran baru yang disebut dengan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran P5 ini pendekatan pembelajaran yang baru sehingga masih minimnya ketersediaan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila terutama yang berkaitan dengan moderasi beragama. Oleh sebab itu adanya penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul P5 dengan topik moderasi beragama. 2) Mengetahui efektifitas penggunaan modul P5 dengan materi moderasi beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)*, dengan mengacu pada model 4D Thiagarajan (*Define, Design, Development, Dissamination*). Untuk mengetahui efektifitas modul P5 materi moderasi Beragama, peneliti menggunakan teknik *Non-equivalent Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI F-2 SMA Negeri 6 Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Selanjutnya data yang diperoleh berupa angka dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan JASP.

Hasil dari penelitian ini adalah; 1) produk berupa modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan judul Merajut Kebhinekaan Dalam Bingkai Moderasi Beragama. Memuat materi NKRI harga mati dengan kegiatan analisis film, anti kekerasan dengan kegiatan kampanye menolak *bullying*, pelihara agama lestarian budaya dengan kegiatan observasi kolaboratif, semakin beriman semakin toleran dengan kegiatan *guest teacher*. 2) hasil analisis produk yang telah dikembangkan dimulai dari hasil uji kelayakan para ahli, meliputi ahli materi dan ahli media. Hasil rata-rata persentase keseluruhan aspek yang dinilai ahli materi sebesar 84.52% dengan kategori “sangat layak”, sedangkan ahli media sebesar 71.66% dengan kategori “layak”. Hasil uji *Paired Sample T-Test* pada data pre-test dan post-test adalah $p < 0.001$, signifikan, dengan perbedaan nilai median pada kedua kelompok sebesar 35.00, sedangkan besaran efek adalah $r_a = -1.00$ yang berarti menunjukkan efek yang kecil. sehingga dapat disimpulkan bahwa modul P5 moderasi beragama ini efektif untuk digunakan meskipun hanya memberikan efek yang kecil.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Kurikulum Merdeka, P5

ABSTRACT

Edo Alvizar Dayusman, NIM. 21204012058. Development of a Project Module for Strengthening Pancasila Student Profiles with the Topic of Religious Moderation at SMA Negeri 6 Yogyakarta. Thesis of the Islamic Religious Education (PAI) Master's Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2023.

This research is undermined by the abundance of cases of intolerance that involve religious moderation in schools such as negotiations, and the presence of bold rules that discriminate against minority groups in an educational institution, the cultivation of religious moderation values in schools is still very minimal and is only theoretical and not delivered in a structured manner. On the other hand, the newly launched independent curriculum has a new learning identity called learning project to strengthen student profile of Pancasila (P5). P5 learning is a new approach to learning so that there is still minimal availability of modules of student profile strengthening project of pancasila especially those related to religious moderation. Therefore, the purpose of this research is to: 1) develop the P5 module with the topic of religious moderation. 2) Know the effectiveness of the use of the P5-module with religious moderators in Yogyakarta State High School 6.

The research is a research and development (R&D), with reference to the Thiagarajan 4D model (Define, Design, Development, Dissamination). To determine the effectiveness of the P5 module of religious moderation, the researchers used the Non-equivalent Group Pretest-Posttest Design technique. The subject of this research is a student of XI class F-2 High School 6 Yogyakarta State. Data is collected through observations, interviews, documentation, lifts, and tests. Subsequently, the data obtained in numerical form was analyzed using Paired Sample T-Test with the help of JASP.

The results of this research are; 1) the product is a module of the Pancasila Student Profile Analysis Project with the title Knitting Diversity Within The Framework Of Religious Moderation. Content discussion NKRI price death with film analysis activities, anti-violence with campaigns against bullying activities, religious lovers preserve culture with collaborative observation activities, more believers are becoming more tolerant with guest teacher activities. 2) The results of the product analysis that was developed were based on the qualification tests of experts, including material experts and media experts. The average overall percentage of aspects evaluated by material experts was 84.52% with the category "very qualified", while media experts were 71.66% with the "functional" category. The Paired Sample T-Test test results on pre-test and post-test data were $p < 0.001$, significant, with a difference of median values in both sepsis groups of 35.00, while the size of the effect was $r_a = -1.00$ which means showing small effects. so it can be concluded that this religious moderation module P5 is effective for use even though it only gives a small effect.

Keywords: Religious Moderation, Independent Curriculum, P5

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan kehadirat Allah Swt. yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam seorang pendidik yang menjadi suri tauladan, yakni Nabi Muhammad saw. yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari zaman kebodohan menjadi zaman yang berilmu pengetahuan.

Langkah demi langkah dalam perjalanan penulisan tesis ini merupakan pengalaman penting yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada penulis. Hikmah dalam perjalanan akademik ini akan tersimpan dalam sanubari penulis. Penulisan tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Suksesnya perjalanan penulisan tesis ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkontribusi baik secara moril maupun materil, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Segenap motivasi, bimbingan, bantuan maupun doa dari semua pihak tidak bisa penulis balas satu persatu kecuali dengan ucapan doa dengan setulus hati *jazakumullah ahsan al-jaza'*, semoga Allah Swt. melimpahkan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidika Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan penulis guna menyelesaikan tugas akhir.
7. Segenap dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali perjalanan akademik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Segenap pihak sekolah SMA Negeri 6 Yogyakarta, terima kasih penulis ucapkan atas waktu yang sangat berharga dalam berlangsungnya proses penelitian ini.
9. Teristimewa kepada yang tersayang dan tercinta yaitu kedua orang tua saya, ayahanda Usman dan ibunda Yudawati Rahayu yang telah bersusah payah dengan seluruh usaha dan kasih sayangnya yang tak terhingga merawat, membesarkan, bekerja keras untuk saya, memberikan dukungan materi dan moril, mendidik menjadi anak yang baik, serta mendoakan saya agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt. dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain.
10. Segenap keluarga kandung saya, penulis ucapkan kepada adik saya Vito Al-Syahmir Dayusman, Amali Al-Azhar Dayusman, Bayu Al-Ikhsan Dayusman, Ayyubi Al-Baihaqi Dayusman penulis ucapkan terima kasih telah banyak mendukung dan mendoakan penulis selama menempuh pendidikan.
11. Fauziah Yulita, S.Pd. yang terkasih, penulis ucapkan terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
12. Teman-teman keluarga besar PAI-C yang telah menjadi teman seperjuangan dalam satu kelas selama menjalani kegiatan pembelajaran di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis ucapkan

semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga akhir hayat, sukses kedepannya, dan menjadi kaum intelektual yang haus akan ilmu.

13. Sahabat paling terbaik selama di Yogyakarta, Taufik, Nuzul, Alimudin, Amin, Ilham, Hasan, Fadli, Iqbal, dan Syahri, terima kasih sudah banyak memberikan support kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam suksesnya penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan banyaknya keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan bagi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam kajian pendidikan agama Islam.

Yogyakarta, 27 November 2023
Yang menyatakan

Edo Alvizar Dayusman
NIM. 21204012058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN	VIII
ABSTRAK	XII
ABSTRACT.....	XIII
KATA PENGANTAR.....	XIV
DAFTAR ISI.....	XVII
DAFTAR TABEL.....	XX
DAFTAR GAMBAR.....	XXI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Kajian Pustaka	12

H. Landasan Teori.....	17
1. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	17
2. Moderasi Beragama	21
3. Kurikulum Merdeka	32
4. Profil Pelajar Pancasila.....	35
I. Sistematika Pembahasan	37
BAB II	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Prosedur Pengembangan.....	40
C. Lokasi Penelitian	44
D. Penentuan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB III.....	58
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TOPIK MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA	58
A. Hasil Penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Moderasi Beragama	58
1. Prosedur Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Materi Moderasi Beragama	58
2. Efektifitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Materi Moderasi Beragama	109
B. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Topik Moderasi Beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta	111
BAB IV	118

PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Kata Penutup	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127
RIWAYAT HIDUP	159



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Empat Sikap Moderasi Beragama	30
Tabel 2.1 Kategori Skala Likert	51
Tabel 2.2 Skor Skala Likert	54
Tabel 2.3 Kriteria Kelayakan Modul P5	55
Tabel 3.1 Agama yang Dianut Siswa SMAN 6 Yogyakarta tahun 2023.....	59
Tabel 3.2 Tabel Mata Pelajaran dan Materi	62
Tabel 3.3 Analisis Konsep	65
Tabel 3.4 Hasil Uji Kelayakan Aspek Relevansi Materi	91
Tabel 3.5 Hasil Uji Kelayakan Aspek Pengorganisasian Materi	92
Tabel 3.6 Hasil Uji Kelayakan Aspek Bahasa	93
Tabel 3.7 Hasil Uji Kelayakan Aspek Strategi Pembelajaran.....	94
Tabel 3.8 Hasil Uji Kelayakan Aspek Evaluasi	95
Tabel 3.9 Skor Rata-Rata Setiap Aspek Penilaian Materi	96
Tabel 3.10 Jenis Kesalahan Dan Saran Perbaikan Ahli Materi	96
Tabel 3.11 Uji Kelayakan Aspek Pengorganisasian Media	97
Tabel 3.12 Hasil Uji Kelayakan Aspek Tampilan Modul.....	98
Tabel 3.13 Skor Rata-Rata Setiap Aspek Penilaian Media.....	99
Tabel 3. 14 Jenis Kesalahan dan Saran Perbaikan Ahli Media.....	100
Tabel 3.15 Revisi Ahli Materi.....	101
Tabel 3.16 Revisi Ahli Media	103
Tabel 3.17 Hasil Hasil Pre-test dan Post-test.....	107
Tabel 3.18 Deskriptif Data.....	108
Tabel 3. 19 Uji Normalitas.....	110
Tabel 3.20 Uji Paied Sample T-Test.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Penelitian Pengembangan 4D dari Thiagrajan	41
Gambar 2.2 Rumus Skor Rata-rata	54
Gambar 2.3 Presentase Kelayakan	55
Gambar 3.1 Lembar Refleksi Kegiatan <i>Still Life Drawing</i>	66
Gambar 3.2 Lembar Refleksi Kegiatan Eksplorasi Isu Moderasi Beragama... ..	66
Gambar 3.3 Lembar Refleksi Kegiatan Kampanye <i>Bullying</i>	67
Gambar 3.4 Desain Rancangan Modul	71
Gambar 3.5 Dimensi Berkebhinekaan Global	72
Gambar 3.6 Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME, berrakhlak Mulia, dan dimensi Bernalar Kritis	74
Gambar 3.7 Tahapan Pengenalan	75
Gambar 3.8 Tahapan Kontekstual	76
Gambar 3.9 Tahapan Aksi	77
Gambar 3.10 Kegiatan 1	78
Gambar 3.11 Kegiatan 2	79
Gambar 3.12 Kegiatan 3	79
Gambar 3.13 Kegiatan 4	80
Gambar 3.14 Kegiatan 5	81
Gambar 3.15 Kegiatan 6	82
Gambar 3.16 Kegiatan 7	82
Gambar 3.17 Kegiatan 8	83
Gambar 3.18 Kegiatan 9	84
Gambar 3.19 Kegiatan 10	84
Gambar 3.20 Kegiatan 11	85
Gambar 3.21 Kegiatan 12	86
Gambar 3.22 Kegiatan 13	86
Gambar 3.23 Pelaksanaan Kegiatan 1 (Still Life Drawing)	101
Gambar 3.24 Pembelajaran Kegiatan 2 (Pengantar Moderasi Beragama)	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Indonesia adalah bangsa yang multikultural dengan keragaman ras, suku, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman tersebut menjadi alasan Indonesia dianggap sebagai negara kosmopolitan.¹ Setiap peradaban harus menjaga kebhinekaan yang dianugerahkan Tuhan. Namun, dilain sisi dengan keberagaman ini juga menjadi sebuah resiko dan tantangan untuk mempersatukannya.² Cukup banyak berita yang hadir tentang konflik keberagaman di bangsa ini misalnya, telah terjadi perselisihan antar kelompok agama di Papua, Aceh, Tanjung Balai, Poso, dan Tanjung Balai.³ Kekerasan yang mengatasnamakan agama seolah menyiratkan bahwa agama membenarkan kekerasan, mengizinkan penindasan, mengizinkan pembunuhan, mengganggu orang yang sedang beribadah, membakar tempat ibadah, dan tindakan kekerasan lainnya.⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al Irfan*, 3.1 (2020), 37–51.

² Jamaluddin Jamaluddin, 'Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)', *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.1 (2022), 1–13 <<https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>>.

³ Maskah Alghofar, 'Konflik Agama Indonesia', *Berita* 99, 2023 <<https://berita.99.co/konflik-agama-indonesia/>>. diakses pada tanggal 31 Mei 2023.

⁴ Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan Dalam Kergaman* (Jakarta: Kompas Nusantara, 2001). hlm. 38-39.

Lebih dari 1.300 suku berbeda diakui oleh Indonesia sebagai sebuah bangsa. Berdasarkan temuan sensus penduduk tahun 2010 informasi ini dikumpulkan. Selain itu, Indonesia secara resmi mengakui enam agama yang berbeda dan sekitar 2.500 ragam bahasa daerah yang berbeda.⁵ Berdasarkan data tersebut tidak aneh kalau Indonesia dikenal sebagai negara multikultural.

Baru-baru ini, sekelompok orang menguji keragaman Indonesia dengan mengekspresikan pandangan agama ekstrem atas nama keyakinan mereka baik di media sosial maupun di depan umum. Kelompok masyarakat yang eksklusif, agresif, dan intoleran atas nama agama menjadi tantangan bukan hanya bagi Indonesia tetapi juga seluruh dunia.⁶ Seperti yang telah diamati, sekolah itu menyerupai ruang tak bertuan. Perjuangan melawan cita-cita global yang seringkali mengabaikan kebangsaan terjadi di sekolah-sekolah. Menyusup dalam pikiran siswa baik di dalam maupun di luar kelas, mencegah mereka memahami kebangsaan dan mengembangkan pemikiran keagamaan formalis. memiliki pemahaman yang dangkal tentang agama dan menekankan bagaimana ritual keagamaan formal tampak di luar.⁷

Banyak terjadi peristiwa bersifat intoleran yang bermuara pada moderasi beragama di lembaga-lembaga pendidikan seperti, tahun 2014 pelarangan penggunaan hijab di sekolah SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar, Juni 2019 ada surat edaran di SDN 3 Karang Tengah, Gunung Kidul yang

⁵ Akhsan Na'im and Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011). hlm. 5–6.

⁶ Samsul AR, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al Irfan*, 3.1 (2020), 37–51.

⁷ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, 'Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah', *Jurnal Progress*, 9.2 (2021), 263–85.

mewajibkan setiap siswanya harus mengenakan seragam muslim sehingga menjadi kontroversi, tahun 2020 terjadi kasus perundungan di SMA 1 Gemolong, Sragen, dimana seorang siswa aktivis Kerohanian Islam (Rohis) merundung siswi lainnya karena tidak berhijab sehingga mengakibatkan korban pindah sekolah, tahun 2021 kasus intoleransi juga terjadi di SMAN 8 Yogyakarta, karena kepala sekolah mewajibkan siswanya mengikuti kemah pada hari paskah yang membuat guru agama Kristen dan Katolik protes.⁸ Kasus-kasus tersebut merupakan bukti bahwa di lembaga pendidikan masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang bermuara pada kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama.

Pemahaman diperlukan untuk mengakhiri pola pikir oktimistik dan liberal. Secara khusus, pemahaman moderat yang tidak condong ke sudut pandang radikal atau liberal, pemahaman moderat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman ini. Hal ini sejalan dengan anggapan yang ditegaskan Kementerian Agama sejak tahun 2019, bersikap moderat berarti menghindari ekstremisme, terutama fanatisme yang begitu ekstrim sehingga membuat orang lain menjadi kafir.⁹ Pendekatan arogan ini berpotensi menimbulkan sengketa agama yang dapat membahayakan kedaulatan negara.

Konsep pemikiran moderat dalam Islam adalah mengedepankan sikap toleransi terhadap perbedaan yang sudah ada serta keterbukaan untuk menerima

⁸ Dian Ihsan, 'Kumpulan Kasus Intoleransi Di Sekolah', *Kompas*, 2021 <<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>>. diakses pada tanggal 31 Mei 2023.

⁹ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al Irfan*, 3.1 (2020), 37–51.

keberagaman.¹⁰ Namun, dalam konteks keagamaan di Indonesia, moderat terkadang disalahartikan. Beberapa dari mereka percaya bahwa menjadi moderat berarti mereka tidak memiliki keyakinan agama yang kuat.¹¹ Selain itu, menjadi moderat sering disalah artikan sebagai menerima berbagai ajaran agama lain. Meskipun demikian, menjadi moderat secara religius tidak termasuk membuat kelonggaran terhadap kepercayaan atau kebiasaan dasar hanya untuk menenangkan kelompok atau individu lain yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Menjadi moderat dalam agama berarti berpegang teguh pada inti ajaran agama yang di ikuti, serta mengajar dengan cara yang adil dan seimbang sambil juga mengatakan kebenaran tentang bagaimana kita memandang iman kita.¹²

Moderasi atau disebut dengan “*al-wasathiyah*” memiliki makna “seimbang, tengah, adil dan baik”.¹³ Kata dasar dari “*wasathiyah*” adalah “*wasath*” yang bermakna tengah-tengah, yang kemudian diartikan sebagai moderat. Sesuatu yang bersifat *wasath* memang tidak bisa terlepas dari kedua sisinya. Oleh karena itu, kata ini memiliki hubungan dengan kata lainnya.¹⁴ Wasathiyah memahami prinsip-prinsip dasar Islam (*ushul*), dapat beradaptasi dalam cabang-cabangnya (*furu'*), dan konsisten dengan prinsip-prinsip tersebut (*tsawabit*), tetapi juga menerima hal-hal yang fleksibel (*mutaghariyat*), berpegang pada teks syariah (*nash*), dan menerima akal dan ijtihad. Gerakan

¹⁰ Samsul AR, ‘Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama’.

¹¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). hlm. 12–13.

¹² Tim Penyusun Kementerian Agama RI., hlm. 13.

¹³ Mumuh Muhtarom, ‘Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah’, *Jurnal Diklat Keagamaan*, 3.2 (2018), 39–47.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentara Hati Group, 2019). hlm. 3.

pemahaman dan moderasi Islam diharapkan dapat membantu memperkenalkan kembali ajaran Islam Rahmatan li Al-alamin.¹⁵

Moderasi beragama menjunjung tinggi sejumlah prinsip, termasuk adil dan seimbang. Cukup adil, yaitu pada sisi kebenaran dan tidak sepihak. Seimbang, yaitu memiliki pandangan, sikap, dan kewajiban untuk menegakkan keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Karena dia masih percaya pada keadilan, dia akan tegas tapi tidak sombong. Namun, itu tidak melanggar hak orang lain untuk menghindari merugikan mereka.¹⁶

Kekhawatiran terhadap perkembangan karakter anak muda yang lahir digenerasi “*digital native*” dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi.¹⁷ Menjaga asas wasathiyah atau kemoderatan sebagai umat Islam Indonesia secara keseluruhan sangatlah penting. Hal ini karena nantinya akan berkembang menjadi ikatan kesusilaan dalam menyikapi keberagaman di kalangan umat Islam maupun keberagaman di antara pihak-pihak lain.¹⁸

Di Indonesia, lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat terbaik untuk mempromosikan cita-cita moderasi beragama.¹⁹ Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya telah bertanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip

¹⁵ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur'an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020). hlm. 12.

¹⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 19.

¹⁷ Mumuh Muhtarom, 'Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 3.2 (2018), 39–47.

¹⁸ Mumuh Muhtarom, ' Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 3.2 (2018), 39–47.

¹⁹ Umar Al Faruq and Dwi Noviani, 'Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 59–77 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>>.

tertentu. Profesional pendidikan menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa memahami gagasan moderasi beragama dengan mengajarkan prinsip-prinsip ini selama proses pendidikan. Dilihat dari salah satu tujuan tersebut, yaitu untuk mengembangkan siswa yang bermoral, berbudaya, dan beretika, pendidikan agama Islam merupakan salah satu metode yang paling efisien untuk mengajarkan nilai moderasi beragama pada siswa.²⁰

Perubahan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan yang disebut dengan Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Tujuan dari strategi reformasi kurikulum ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan minat mereka sehingga mereka berhasil mengatasi tantangan abad 21.²¹ Kurikulum Merdeka yang dikenal dengan konsep merdeka belajarnya menjadi salah satu acuan penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Mengingat tujuan utama kurikulum merdeka adalah untuk menekankan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing, maka selama proses pembelajaran kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran. untuk

²⁰ Sitti dkk Chadidjah, 'Implementasi Nilai-Nilai MOderasiBeragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)', *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021), 114-124.

²¹ Direktorat PAUD and Dikdas dan Dikmen, 'Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Repositori.Kemdikbud.Go.Id*, 2021.

memaksimalkan potensi setiap siswa dan mencapai tujuan proses pembelajaran.²²

Di sisi lain, menerapkan pembelajaran inklusif adalah salah satu prinsip panduan kurikulum merdeka. Penerimaan siswa berkebutuhan khusus bukan satu-satunya aspek inklusif. Kemampuan sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menerima dan menghargai perbedaan, termasuk perbedaan sosial, budaya, agama, dan suku, inilah yang dimaksud dengan inklusivitas. pembelajaran yang menghormati identitas, kepercayaan, dan karakteristik fisik siswa.²³

Salah satu identitas dari kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.²⁴ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru memerlukan sebuah modul agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Mengingat proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah program baru, tentu modul untuk pelaksanaannya masih terbatas terutama dalam hal moderasi beragama.

²² Kemendikbud RI, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud ristek, 2022), hlm. 12.

²³ Kemendikbud RI, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud ristek, 2022), hlm. 13.

²⁴ Susanti Sufyadi dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6..

SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang saat ini menjadi sekolah penggerak dan sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah ini, maka konsep merdeka belajar juga sudah mulai dilaksanakan. Konsep merdeka belajar pada kurikulum merdeka berfokus pada penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Dari beberapa pilar profil pelajar Pancasila, terdapat dua pilar yang berkaitan erat dengan penanaman nilai moderasi beragama yaitu; 1). Beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2). Berkebinekaan global. Kedua pilar ini menjadi target yang harus dicapai salah satunya dengan penanaman moderasi beragama agar peserta didik memiliki sikap akhlak mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam dan negaranya serta menghargai perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya dan mampu hidup berdampingan.

Berdasarkan hasil pencarian yang peneliti lakukan dengan menelusuri halaman website SMA Negeri 6 Yogyakarta, ditemukan sebuah keterangan yang menyatakan bahwasanya SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah berbasis budaya dengan menanamkan pelestarian dan pentingnya berbudaya. Belajar berbudaya merupakan bentuk pengejawantahan budaya dalam perilaku nyata sehari-hari siswa. Siswa juga dibudayakan untuk selalu menggunakan bahasa dengan unggah-ungguh yang benar, sehingga dapat saling menghormati, menghargai, dan dapat juga menjadikan terhindar dari *bullying*.²⁵ Di sisi lain,

²⁵ Nur Ani Rosmadi, 'Pendidikan Berbudaya SMA Negeri 6 Yogyakarta', *Sman6yogya*, 2021 <<https://www.sman6yogya.sch.id/berita/read/Pendidikan-Berbudaya-SMA-Negeri-6-Yogyakarta>>. diakses pada tanggal 31 Mei 2023.

dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada tanggal 09 Maret 2023 dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwasanya selama ini dalam proses pembelajarannya, materi moderasi beragama selama ini hanya diajarkan ketika ada materi yang berkaitan saja, artinya materi moderasi beragama tidak diajarkan secara terstruktur, bahkan siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta juga terindikasi pernah terpapar paham radikalisme berdasarkan hasil riset Maarif Institute.²⁶

Kemudian peneliti juga menemukan bahwa SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah yang heterogen, karena siswa yang ada di SMA Negeri 6 Yogyakarta menganut agama yang berbeda-beda mulai agama Islam agama Kristen, dan agama Katolik. Selain itu, latar belakang suku, budaya siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta juga berbeda-beda.²⁷ Perbedaan tersebut harus dijaga dan dilestarikan agar tidak mengakibatkan pertengkaran dan perpecahan sehingga, menjadi lebih harmonis dan hidup berdampingan.

Dari permasalahan yang peneliti uraikan di atas serta perlunya sebuah solusi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut P5) tentang moderasi beragama sebagai acuan guru untuk menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa. Keputusan pengembangan tersebut juga didasarkan pada potensi dan iklim yang ada di SMA Negeri 6 Yogyakarta, diantaranya, memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran

²⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Hujaj Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada hari Senin, 13 Maret 2023.

²⁷ Hasil Dokumentasi Data Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

P5, sudah menggunakan kurikulum merdeka, serta terdapat peserta didik yang beragam agama dan budaya. Artinya lingkungan belajar siswa memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran P5 moderasi beragama yang dikembangkan. Maka penelitian **“Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Topik Moderasi Beragama Di SMA Negeri 6 Yogyakarta”** perlu dilaksanakan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan tim koordinator P5 di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uaian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak terjadi kasus intoleran yang bermuara pada moderasi beragama di sekolah seperti perundungan, dan adanya peraturan yang tekesan mendikriminasi kolompok minoritas di sebuah lembaga pendidikan.
2. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah masih sangat minim dan hanya bersifat teoritis dan tidak terstruktur.
3. Masih minimnya ketersediaan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila terutama yang berkaitan dengan moderasi beragama.

C. Pembatasan Masalah

Pengembangan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada:

4. Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merujuk pada tema Bhineka Tunggal Ika yang berfokus pada materi moderasi beragama.
5. Indikator moderasi beragama terkait dengan komitmen berkebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada materi moderasi beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan modul pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada materi moderasi beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat ditarik berdasarkan rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada materi moderasi beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada materi moderasi beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kehadiran kajian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai moderasi beragama. Untuk memajukan penelitian yang akan datang, diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa, khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan acuan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Guru

Harapannya, pengembangan ini nantinya bisa digunakan sebagai referensi terutama untuk wawasan moderasi beragama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai petunjuk, arahan, acuan, serta pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

G. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian karena berisi kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang membahas variabel yang sama dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah

dilakukan terhadap variabel tersebut. Dalam hal ini penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hani Hiqmatunnisa, Ashif Az zafi pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning”.²⁸ Hasil penelitian yaitu Dengan memperkenalkan gagasan pembelajaran berbasis masalah, yang menuntut mahasiswa untuk memperluas wawasan mereka dan terbuka tentang perbedaan bagaimana hukum Islam diterapkan di masyarakat, pembelajaran fiqih dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai moderasi Islam. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memposisikan diri berada di tengah dan bersikap moderat dalam menyikapi perbedaan yang muncul. PTKIN diharapkan dapat mempersiapkan umat Islam Indonesia dengan tetap menjunjung tinggi cita-cita kearifan, toleransi, dan non-radikalisme melalui penanaman nilai-nilai moderat.

Kedua, Penelitian tesis yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakkil dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”.²⁹ Hasil dai penelitian ini menunjukkan Pendidikan moderasi beragama menumbuhkan toleransi, keadilan, dan kurangnya rasa kesalehan yang unggul.

²⁸ Hani Hiqmatunnisa and Ashif Az zafi, ‘Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning’, *JIPIS*, 29.1 (2020), 27–35.

²⁹ Mochamad Hasan Mutawakki, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Prespektif Emha Ainun Nadjib’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Sementara itu, ia mengklaim bahwa metode iqro' yang menekankan ilmu melalui rasa, pembelajaran kontekstual, keteladanan, kasih sayang, dan gotong royong digunakan untuk mempromosikan pengajaran moderasi beragama. Relasi antara pemikiran Emha Ainun Nadjib dan pendidikan agama Islam juga mencakup kontribusi yang dapat diberikan oleh orang tua, guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat terhadap pengembangan karakter dan pemahaman siswa tentang bagaimana mempraktekkan moderasi beragama.

Ketiga, Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nur 'Afifatuzzahro dngan judul "Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang".³⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *tawazun*, *tawassuth*, *tasamuh* dan *i'tidal* adalah konsep yang digunakan keluarga mahasiswa nahdlatul ulama di Universitas Brawijaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam wasathiyah. Kajian kitab dan nahdlatul ulama juga dilakukan. Menurut penelitian, motivasi dari pembina, dukungan dari pengurus, dan program kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai ini. Namun, beberapa penghalangnya termasuk kurangnya pendampingan terkait pemahaman aswaja, kurangnya minat untuk menanamkan prinsip-prinsip ini pada beberapa anggota, dan kurangnya filterisasi pribadi terkait media sosial, serta banyaknya organisasi yang berideologi dengan ikhwanul muslimin yang menguasai rohis kampus.

³⁰ Nur Afifatuzzahro, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang' (Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Keempat, Penelitian artikel yang dilakukan oleh Evi Susilowati dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.³¹ Hasil penelitian ini yaitu meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan di sekolah, masih ada sejumlah tantangan yang harus diatasi oleh instruktur. Tantangan terkait pemahaman antara lain gagal menangkap makna “kebebasan belajar” yang sulit dilakukan karena gaya ceramah masih mendominasi. Kompleksitas pembuatan modul pengajaran dan ketidakcocokan platform pembelajaran dengan apa yang ada di dalamnya adalah dua tantangan teknis tambahan. Terakhir, guru merasa tertantang untuk membuat penilaian atau penilaian selama tahap evaluasi.

Kelima, Penelitian artikel yang dilakukan oleh Ajat Hidayat, Rini Rahman dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang”.³² Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat empat nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, yaitu i'tidal, tasamuh, syura, dan qudwah. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa mengajarkan anak-anak tentang Islam di sekolah merupakan cara terbaik untuk membangun cita-cita moderasi beragama pada siswa sekolah menengah pertama.

Keenam, Penelitian artikel yang dilakukan oleh Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdina, Achmad Noor Fatirul dengan judul “Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan

³¹ Evi Susilowati, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentuka Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32.

³² Ajat Hidayat and Rini Rahman, ‘Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang’, *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 174–86.

Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21”.³³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perlunya tindakan untuk mempercepat pengembangan kurikulum merdeka di sekolah. Ini akan memungkinkan guru untuk bertindak sebagai pemimpin pembelajaran dan menggunakan Platform merdeka mengajar untuk mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Ada kesamaan dan kecocokan sesuai dengan prinsip teknologi pendidikan antara kurikulum KKNi dan kurikulum merdeka, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Karena itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan semua fasilitas pendukung yang diperlukan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi.

Ketujuh, Penelitian artikel yang dilakukan oleh Utami Maulida dengan judul “Pengeembangan modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka”.³⁴ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Point of view* modul ajar kurikulum merdeka memiliki profil siswa pancasila dan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Guru harus mempertimbangkan kriteria berikut sebelum membangun modul ajar kurikulum merdeka: itu harus esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, dan kontekstual. Setelah menetapkan kriteria ini, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun tetap menarik bagi siswa. Perlu diketahui pondasi membuat modul ajar adalah menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

³³ Mulik Cholilah dkk, ‘Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21’, *Sansrara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.2 (2023), 57–66.

³⁴ Utami Maulida, ‘Pengeembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka’, *Tarbawi*, 5.2 (2023), 130–38.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu, diantaranya dari segi lokasi, jenis penelitian, dan objek penelitian serta dampaknya. Lokasi penelitian saya bertempat di SMA Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Universitas Brawijaya Malang, SMP Negeri 22 Padang, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan. Selain perbedaan pada lokasi, terdapat juga perbedaan pada jenis penelitian yaitu, Jenis penelitian saya adalah penelitian pengembangan 4D, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan *library research*.

Penelitian terdahulu objeknya adalah pelajaran akidah akhlak, keluarga Nahdatul Ulama, pembelajaran fikih dengan metode problem basic learning, Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Prespektif Emha Ainun Nadjib serta penerapan dikalangan mahasantri, sedangkan objek penelitian saya berfokus pada pengembangan modul P5 kurikulum merdeka terkait materi moderasi beragama dengan menggunakan pendekatan *Project Base Learning*.

H. Landasan Teori

1. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Surat Keputusan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang didasarkan pada pendekatan projek. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat usaha dalam mencapai kompetensi dan karakter sesuai

dengan profil pelajar Pancasila. Profil ini telah dibentuk sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Perlu dicatat bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini secara desain berdiri sendiri dan tidak perlu diasosiasikan dengan tujuan atau materi pelajaran intrakurikuler. Sebuah modul untuk proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan prosedur evaluasi yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek.³⁵

Pendidik diberi kebebasan untuk secara mandiri membuat, memilih, dan mengubah modul proyek profil sesuai dengan situasi, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Namun, pemerintah membuat model modul proyek untuk memperkuat pemahaman profil siswa tentang Pancasila, yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya. Baik lembaga pendidikan maupun guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan modul proyek profil untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Mereka dapat mengubah modul tersebut atau menggunakan modul proyek profil yang disediakan oleh pemerintah untuk menyesuaikannya dengan konteks daerah, karakteristik lembaga pendidikan, dan peserta didik. Dengan pilihan ini, guru tidak lagi perlu membuat modul serupa secara mandiri.³⁶

³⁵ Susanti Sufyadi dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 44.

³⁶ Tim Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 44.

Oleh karena itu, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berisi tujuan, prosedur, sarana pembelajaran, dan evaluasi yang diperlukan untuk menjalankan proyek dalam konteks nilai Pancasila dan kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Dokumen ini dimaksudkan untuk digunakan secara terpisah dari mata pelajaran utama dalam kurikulum dan secara mandiri.

b. Prinsip Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu:³⁷

1) Holistik

Melihat sesuatu secara holistik berarti melihatnya secara menyeluruh dan komprehensif, tanpa membaginya menjadi pandangan yang terpisah atau parsial. Dalam proses merancang proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan berpikir holistik mendorong kita untuk melihat topik secara keseluruhan dan memahami hubungan antara berbagai elemen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah. Akibatnya, setiap proyek tema tidak hanya menggabungkan berbagai subjek, tetapi juga mengintegrasikan berbagai perspektif dan Selain itu, pendekatan holistik mendorong kita untuk memahami hubungan penting antara elemen-elemen yang ada

³⁷ Susanti Sufyadi dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 4-9.

dalam pelaksanaan proyek, seperti siswa, pendidik, institusi pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada upaya untuk mengaitkan aktivitas pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong guru dan siswa untuk menempatkan materi utama pembelajaran mereka pada situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai penyelenggara proyek, lembaga pendidikan harus memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup lembaga. Topik proyek yang diusulkan harus terkait dengan masalah lokal. Dengan membuat proyek yang didasarkan pada situasi nyata yang dihadapi peserta didik dalam rutinitas sehari-hari, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang signifikan, secara aktif meningkatkan pemahaman mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip yang berfokus pada peserta didik berkaitan dengan rencana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Diharapkan pendidik tidak lagi berperan sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena mereka telah banyak menjelaskan materi dan memberikan instruksi secara menyeluruh. Pendidik sebaiknya bertindak sebagai fasilitator

pembelajaran dan memberi peserta didik banyak kesempatan untuk belajar dengan cara mereka sendiri. Tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif sendiri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan keinginan untuk memberikan ruang yang luas untuk proses belajar dan membangun diri sendiri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak terikat pada kerangka intrakurikuler atau skema formal pengaturan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran merupakan aspek yang dieksplorasi dalam pembelajaran projek ini. Diharapkan, bagaimanapun, pendidik masih memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan projek dengan cara yang sistematis dan terstruktur selama perencanaan dan pelaksanaannya. Selain itu, prinsip eksploratif diharapkan dapat mendorong peran projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk melengkapi dan memperkuat kemampuan yang telah diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran intrakurikuler.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderatico, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti

penguasaan diri dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan. Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: pertama, pengurangan kekerasan, kedua, penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, maka makna kalimat tersebut berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.³⁸

Asal kata moderasi dalam bahasa Arab, kata "*al-wasathiyah*" berasal dari kata *wasath*, dan Al-Asfahaniy mengartikan "*wasath*" sebagai "*sawa'un*", yang berarti "tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah, standar, atau biasa-biasa saja. "*Wasathan*" juga bisa berarti menahan diri dari sikap yang kaku, bahkan menyimpang dari ajaran agama.³⁹

Maka, di tengah keragaman beragama di Indonesia, moderasi beragama menjadi jalan tengah. Agama dan kearifan lokal tidak bertentangan satu sama lain dalam budaya moderasi di Indonesia. Tidak bertentangan satu sama lain, tetapi dengan toleran mencari jawaban.⁴⁰

b. Fungsi Moderasi Beragama

Moderasi masih dianggap sebagai sikap keragaman yang paling ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan mulai memanas.

³⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 15.

³⁹ Edy Sutrisno, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Bimas Islam*, 12.2 (2019), 324–348.

⁴⁰ Agus Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45–55.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa terdapat pilar-pilar penting dalam moderasi/moderat yaitu:⁴¹

- 1) Pilar keadilan, sebuah pilar yang sangat menentukan. Di antara definisi keadilan yang diberikan adalah adil dalam arti “sama”, yaitu persamaan hak. seseorang yang selalu memakai ukuran yang sama, tidak pernah memakai dua ukuran, dan berjalan lurus. Seseorang yang adil tidak mendukung salah satu pihak yang berselisih karena kesetaraan. Keadilan juga melibatkan menempatkan hal-hal dalam konteks yang benar.
- 2) Pilar keseimbangan Menurut Quraish Shihab, suatu kelompok dengan berbagai elemen yang bekerja untuk tujuan tertentu dapat diseimbangkan selama persyaratan dan standar tertentu dipenuhi oleh masing-masing bagian. Awak kapal dapat bertahan hidup dan melarikan diri untuk menjalankan misinya jika persyaratan tersebut terpenuhi. Agar semua komponen unit seimbang, level dan kondisi tidak perlu sama. Satu komponen bisa kecil atau besar, tergantung fungsi yang dibutuhkan baik dari segi ukuran maupun kecilnya.
- 3) Pilar toleransi. Toleransi, menurut Quraish Shihab, adalah jumlah maksimum penambahan atau pengurangan yang dianggap masih dapat diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang harus dilakukan untuk dihindari, atau, dengan kata lain, penyimpangan yang dapat diterima.

⁴¹ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, ‘Moderasi Beragama Di Indonesia’, *Jurnal Intizar*, 25.2 (2019), 96–100.

- 4) Pilar persamaan. Musawah berarti sama derajat, Islam tidak pernah membedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya tidak pandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya sama di hadapan Allah dan telah di tentukan oleh sang pencipta tidak dapat untuk merubah ketetapan yang telah ditetapkan.

c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Ada sembilan nilai moderasi beragama dalam islam, yaitu:⁴²

1) *Tawasuth* (Tengah-Tengah)

Tawasuth berasal dari kata *wasatha*, yang secara bahasa berarti sesuatu yang berada di tengah atau memiliki dua ujung yang seukuran. Secara terminologi, pengertian *tawasuth* adalah nilai-nilai Islam yang didasarkan pada pola pikir dan praktik yang adil dan pertengahan, dan tidak berlebihan dalam beberapa kasus.

2) *I'tidal* (Tegak Lurus)

Salah satu dari sembilan nilai moderasi agama dalam bahasa Arab adalah "*i'tidal*", yang sering diartikan sama dengan "*tawassuth*". *Wasath* dianggap sama dengan adil, sementara kata adil juga memiliki arti lain, yaitu "jujur" atau "benar". Orang yang tidak melakukan perbuatan adil disebut aniaya.⁴³ Sebagai salah satu dari sembilan nilai

⁴² Abdul Azis and A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021), hlm. 34.

⁴³ Irawan, 'Al-Tawassut Waal-I 'tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme Dan Konservatisme Islam', *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 14.1 (2018), 49–74.

moderasi agama, *i'tidal* dimaksudkan untuk berperilaku dengan proporsional, adil, dan penuh tanggung jawab.

3) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh adalah sikap yang menyadari adanya perbedaan dan menghormati, baik dari keagamaan, suku, ras, golongan, atau aspek kehidupan lainnya, atau untuk memberi ruang bagi orang lain untuk menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun mereka tidak setuju dengan keyakinan mereka.⁴⁴

4) *Asy-Syura* (Musyawarah)

Dalam bahasa Arab, musyawarah berasal dari kata *syura* (شورى), yang berarti mengambil, melatih, menyodorkan diri, dan meminta pendapat atau nasihat. Dalam istilah umum, asy-syura berarti meminta sesuatu.⁴⁵ *Syura* lebih suka konsultasi dan musyawarah untuk menyelesaikan masalah. Membahas dan menyelesaikan masalah secara bersama, bersedia mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi, menghormati dan mematuhi keputusan bersama adalah beberapa ciri musyawarah.⁴⁶

5) *Al-Ishlah* (Perbaikan)

⁴⁴ Ali Ahmad Yenuri dkk, 'Paradigma Toleransi Islam Dalam Merespons Kemajemukan Hidup Di Indonesia', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2.2 (2021), 141–56 <<https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.216>>.

⁴⁵ Azis and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 46.

⁴⁶ Azis and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 48.

Terlibat dalam perbuatan reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama adalah pengertian dari *al-Ishlah*. Tindakan reformatif dan konstruktif ini dilakukan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dengan mempertimbangkan kondisi perubahan dan perkembangan zaman. Secara bahasa *al-Ishlah* adalah perbuatan yang baik dan terpuji dalam kaitannya dengan perilaku manusia. Oleh karena itu, *al-Ishlah* dapat didefinisikan secara terminologi sebagai suatu perbuatan yang bertujuan untuk membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.⁴⁷

6) *Al-Qudwah* (Kepeloporan)

Memberikan contoh, teladan, dan model kehidupan adalah maksud dari istilah *al-Qudwah*. Contoh ini menunjukkan sikap inisiatif yang mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. Dalam konteks sosial kemasyarakatan, *qudwah* yang menjadi karakter dari nilai-nilai moderasi beragama ini menunjukkan bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat dianggap moderat jika mereka dapat menjadi contoh bagi orang lain dalam menerapkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.⁴⁸

7) *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

⁴⁷ Muhamad Zaid Ismail dkk, 'Islah and Tajdid: The Approach to Rebuilding Islamic Civilizations', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7.8 (2017), 183–1946 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i8/3220>>.

⁴⁸ Jasmi and Kamarul Azmi, *Ensiklopedia Pendidikan Islam*, (Edisi pertama ed., pp., 2016), hlm 132.

Al-Muwathanah yaitu sikap mengedepankan orientasi kewarganegaraan (mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan) dan mengakui keberadaan negara-bangsa (nasionalisme).⁴⁹

8) *Al-La 'Unf* (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik.⁵⁰ Ini merupakan upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali menabrak norma atau kesepakatan yang ada di suatu masyarakat.

9) *Al-I'tiraf al- 'Urf* (Ramah Budaya)

Ramah budaya berarti mempertahankan tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam, sementara budaya yang tidak memiliki agama harus diwarnai dengan nilai-nilai Islam. Budaya yang bertentangan dengan Islam harus diubah secara bijak (ramah), dengan memperhatikan kearifan lokal, dan kemudian menjadi bersih dan positif dari elemen yang bertentangan dengan Islam.⁵¹ Nilai moderasi

⁴⁹ S Suyani, 'Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan Melalui Model Snowball Throwing', *Jurnal Koulutus*, 4 (2021), 17–27 <<http://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/518>>.

⁵⁰ Duryat Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020. hlm. 28.

⁵¹ Abudur Rahman Adi Saputra and Muhammad Syarif H. Jauhari, 'Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Gorontalo', *Moderatio: Moderasi Beragama*, 01.1 (2021), 41–60 <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>>.

beragama termasuk ramah budaya. Islam mengakui dan menghargai budaya yang ada dalam masyarakat karena budaya adalah bagian penting dari kehidupan sosial.

d. Indikator Moderasi Beragama

Kemenag mengatakan empat indikator moderasi beragama: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; 4) dan akomodasi terhadap kebudayaan lokal. Dengan menggunakan keempat indikator ini, kita dapat mengetahui seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan seseorang di Indonesia dan seberapa kerentanan mereka.⁵²

Komitmen kebangsaan sangat penting untuk memahami bagaimana pandangan, sikap, dan praktik agama seseorang berdampak pada kesetiaan mereka terhadap konsekuensi dasar kebangsaan. Ini terutama berlaku untuk penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara dan bagaimana mereka bersikap terhadap ideologi yang bertentangan dengannya. Dalam perspektif moderasi beragama, menjalankan kewajiban sebagai warga negara merupakan bagian dari mengamalkan ajaran agama, sehingga komitmen kebangsaan penting dijadikan indikator moderasi beragama.⁵³

Jika dilihat dalam tinjauan paradigma Ilmu Sosial Profetik, nilai pendidikan berupa komitmen kebangsaan dalam mewujudkan sikap moderasi beragama dapat dikatakan sejalan dengan nilai humanisasi (*amar makruf*). Hal demikian dikarenakan komitmen kebangsaan memuat nilai

⁵² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 43.

⁵³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 43.

akan pentingnya ikatan persatuan dan kesatuan ditengah kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk.⁵⁴

Toleransi sebagai bagian dari sikap memungkinkan dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, berbicara, dan menyatakan pendapat mereka, meskipun mereka tidak setuju dengan pendapat kita. Toleransi, sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, adalah dasar demokrasi karena demokrasi hanya dapat berjalan dengan baik jika seseorang mampu mempertahankan pendapatnya sendiri dan menerima pendapat orang lain. Toleransi terpengaruh oleh keyakinan agama dan bias ras, jenis kelamin, suku, budaya, dan lainnya.⁵⁵

Sikap toleransi harus ditumbuhkan dan ditingkatkan di dalam diri tiap masyarakat. Karena dengan adanya toleransi, kita bisa menjadi warga negara yang rukun. Persatuan dan kesatuan yang ingin dicapai juga bisa terjadi karena adanya sikap toleransi antar sesama. Toleransi antarsesama dapat menghindari konflik yang memecah belah Indonesia, karena kita sebagai masyarakat atau warga negara di Indonesia saling menghargai perbedaan yang ada di Indonesia.⁵⁶

Anti kekerasan adalah bentuk penolakan dan perlawanan terhadap kekerasan atau radikalisme. Dalam konteks moderasi beragama,

⁵⁴ Tahtimatur Rizkiyah and Nurul Istiani, 'Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2.2 (2021), 86–96 <<https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127>>.

⁵⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 44.

⁵⁶ Nur Kholisah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9021–9025.

radikalisme didefinisikan sebagai suatu ideologi, gagasan, atau paham yang berusaha mengubah sistem sosial dan politik dengan menggunakan kekerasan atau ekstrem, termasuk kekerasan verbal, fisik, dan mental. Mereka biasanya ingin melakukan perubahan drastis dan cepat, dan mereka bertentangan dengan sistem sosial yang ada saat ini.⁵⁷

Sedangkan perilaku akomodatif terhadap budaya lokal dapat dilihat seberapa siap seseorang untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya lokal. Orang-orang yang moderat cenderung lebih mudah menerima tradisi dan kebudayaan dalam praktik keagamaan mereka.⁵⁸

Persoalan akomodasi budaya saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan kemunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatri sebagai identitas kebangsaan yang luhur. Pada tingkat tertentu, kemunculan paham keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya bangsa tersebut akan mempertentangkan antar ajaran agama dengan budaya karena ajaran agama seolah-olah menjadi musuh budaya. Pemahaman keagamaan seperti ini kurang adaptif dan tidak bijaksana karena sejatinya ajaran agama mengandung spirit dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.⁵⁹

⁵⁷ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 45.

⁵⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 46.

⁵⁹ Ali muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latief, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Jakarta: Yayasan Talibuna Nusantara, 2020). hlm. 92

Berikut Indikator dari empat sikap moderasi beragama:⁶⁰

Tabel 1.1
Indikator Empat Sikap Moderasi Beragama

No	Sikap Moderasi Beragama	Indikator
1	Komitmen kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Cinta tanah air b. Memiliki jiwa nasionalisme c. Menghargai pahlawan d. Mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keragaman yang ada di indonesia e. Lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan kelompok f. Bangga menjadi rakyat dan bagian dari bangsa indonesia
2	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai sesama, tidak memaksakan pendapat b. Menghargai budaya c. Memberi kebebasan kepada orang lain selagi tidak merugikan yang lainnya d. Menerima perbedaan.
3	Anti kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyayang, empati b. Menghargai pandangan dari berbagai sudut pandang c. Pemaaf d. Penolong e. Ramah.

⁶⁰ Agus Muhammad and Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi: Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 155-157.

4	Akomodatif terhadap budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai budaya masyarakat sekitar b. Bangga dengan budaya Indonesia c. Bisa menampilkan seni dan budaya daerah d. Melestarikan budaya yang ada e. Mengembangkan budaya tradisional f. Mempromosikan budaya Indonesia
---	----------------------------------	---

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar di luar kelas. Ini memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperoleh keterampilan. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran selama proses pembelajaran, yang memungkinkan pengajaran untuk disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa. Kurikulum ini mencakup proyek untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. Pemerintah kemudian menetapkan tema untuk digunakan. Proyek ini tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, jadi tidak terkait dengan materi kursus tertentu.⁶¹

Merdeka belajar adalah konsep di balik kurikulum merdeka. Konsep ini dirancang untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi semua keterampilan

⁶¹ Direktorat PAUD and Dikdas dan Dikmen, 'Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka....

dan minat mereka. pelaksanaan kurikulum merdeka di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, satuan pendidikan yang ingin menerapkan kurikulum merdeka diberikan pilihan berdasarkan hasil survei kesiapan yang mengukur tingkat kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan satuan pendidikan untuk pengembangan kurikulum. Kesiapan satuan pendidikan disebut sebagai pilihan yang paling tepat agar kurikulum merdeka lebih berhasil dilaksanakan jika disesuaikan dengan kebutuhan.⁶²

Kemdibudristek menciptakan prinsip kurikulum merdeka, yang kemudian diadopsi oleh Vhalery dan dibagi menjadi empat prinsip belajar merdeka, yaitu:⁶³

1) Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi.

Kurikulum merdeka saat ini menggantikan USBN yang sudah ada di sekolah-sekolah Indonesia dengan Asesmen Kompetensi. Tujuannya adalah untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk memastikan kelulusan sesuai dengan UU Sisdiknas. Siswa dapat menjalani ujian kompetensi dalam dua cara: ujian tertulis atau ujian yang lebih mendalam. Perubahan ini pada dasarnya bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Khususnya, siswa akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan tambahan mereka dan mengurangi tekanan psikologis. Selain

⁶² Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>.

⁶³ Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis kurikulum Merdeka...', hlm. 130-138.

itu, ada keuntungan bagi guru karena mereka dapat memiliki kebebasan untuk merencanakan pembelajaran mereka sendiri, menilai mereka sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa, dan memungkinkan guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka. Sementara bagi sekolah, akan lebih merdeka karena memiliki nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa.⁶⁴

- 2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Asesmen kompetensi dan survei karakter minimum digunakan untuk menurunkan tekanan pada siswa, orang tua, dan guru guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ini tujuan utama menggantikan UN dengan asesmen kompetensi. Dalam ruang lingkup kompetensi, kompetensi berpikir kritis, seperti literasi, numerasi, dan karakter, akan dinilai melalui elemen penerapan nilai pendidikan profil pancasila di sekolah.⁶⁵

- 3) Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kinerja guru di kelas. Saat ini, RPP dapat dibuat dalam satu halaman dan mencakup tiga komponen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan administrasi guru

⁶⁴ F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65.

⁶⁵ Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 135–42 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.

sehingga guru dapat mencurahkan waktunya untuk pembelajaran. Modul ajar yang lebih bervariasi sekarang menggantikan RPP.⁶⁶

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah menggunakan sistem zonasi yang lebih fleksibel. Peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga, yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, dan jalur perpindahan 5%. Peraturan terbaru membagi PPDB menjadi empat, yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, dan jalur prestasi 0 hingga 30%.⁶⁷

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan dari mahasiswa Indonesia berprestasi yang mengutamakan pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini juga menjadi pedoman bagi para guru dalam bekerja untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswanya. Kepala Badan Standarisasi dan Penilaian Kurikulum Pendidikan (2022) mengeluarkan Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi, unsur, dan sub-unsur profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka agar bisa mengembangkan profil karakter siswa pancasila.

⁶⁶ Dewa Ayu Kade Arisanti, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 243–50 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>>.

⁶⁷ Utami Maulinda, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi*, 5.2 (2022), 130–38.

Profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi dan dipecah menjadi unsur individu dalam kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter pada siswa. Elemen-elemen ini meliputi:⁶⁸

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Pelajar yang berakhlak di Indonesia adalah mereka yang memiliki akhlak yang lurus terhadap Yang Maha Kuasa. Dia memahami ajaran agama dan keyakinannya sendiri, dan dia menggunakan pemahaman ini dalam aktivitasnya sehari-hari. Moralitas agama, moralitas individu, moralitas terhadap orang lain, moralitas terhadap alam, dan karakter bangsa adalah komponen penting dari karakter mulia.

- 2) Berkebinekaan global. Pelajar Indonesia menjunjung tinggi budaya luhur,

lokalitas, dan identitas negaranya sambil tetap berpikiran terbuka dalam interaksi dengan budaya lain. Hal ini menumbuhkan rasa saling menghormati dan potensi munculnya budaya baru yang positif yang tidak mencederai budaya luhur bangsa. Mengetahui dan menghargai budaya, memiliki keterampilan komunikasi antar budaya ketika berhadapan dengan orang lain, merefleksikan dan memiliki pengalaman keragaman adalah beberapa komponen mendasar dari keragaman global.

- 3) Gotong royong. Pelajar Indonesia harus dapat bekerja sama satu sama lain, yaitu mampu melaksanakan tugas secara kooperatif sehingga tugas dapat

⁶⁸ 'Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'.

diselesaikan dengan cepat, mudah, dan ringan. Tiga pilar gotong royong adalah kerjasama, kepedulian, dan berbagi.

- 4) Mandiri. Pelajar Indonesia adalah pembelajar mandiri, memiliki proses dan hasil belajar mereka. Pengaturan diri dan pengetahuan tentang diri sendiri dan situasinya adalah dua komponen penting dari kemandirian.
- 5) Bernalar kritis. Pelajar yang berpikir kritis mampu menangani informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membuat hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisisnya, menilainya, dan menarik kesimpulan darinya. Mendapatkan informasi dan memproses ide adalah bagian penting dari penalaran kritis, seperti menganalisis dan menilai argumen, merefleksikan ide dan proses kognitif, dan membuat kesimpulan.
- 6) Kreatif. Siswa yang kreatif dapat mengubah dan membuat sesuatu yang unik, signifikan, praktis, dan berpengaruh. Mengembangkan ide-ide segar dan menciptakan karya dan tindakan orisinal adalah aspek inti kreatif yang penting.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis penelitian ini terdiri atas empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Metode Penelitian. Pada bab ini menjabarkan tentang metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi pemaparan dari temuan-temuan data dilapangan.

Bab IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila materi moderasi beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari desain pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila materi moderasi beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta berfokus pada empat indikator moderasi beragama meliputi; *Pertama*, komitmen kebangsaan dengan kegiatan menonton film, pada kegiatan ini siswa akan menganalisis teks dialog, adegan dan sikap pada film yang berkaitan dengan nilai-nilai komitmen kebangsaan. *Kedua*, anti kekerasan dengan kegiatan kampanye menolak *bullying*, pada kegiatan ini siswa akan melakukan kampanye menolak *bullying* dengan berbagai karya berupa poster, video pendek, karikatur dan lain sebagainya. *Ketiga*, akomodatif terhadap budaya lokal dengan kegiatan observasi kolaboratif, pada kegiatan ini siswa akan melakukan observasi lapangan terkait budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka, lalu menganalisis bagaimana peran agama terhadap budaya tersebut, selanjutnya hasil observasi ditulis menjadi sebuah artikel. *Keempat*, toleransi dengan kegiatan *guest teacher*, pada kegiatan ini sekolah akan mendatangkan guru tamu sebagai narasumber yang akan memberi informasi terkait toleransi.
2. Peneliti menguji efektifitas penggunaan modul proyek penguatan profil

pelajar Pancasila materi moderasi beragama di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hasil uji coba produk diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 58.05, dan *post-test* 90.55. selanjutnya untuk melihat efektivitas penggunaan modul, dilakukan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan JASP. Berdasarkan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai $p < 0.001$, signifikan. *Hodges-Lehmann estimate*, menunjukkan perbedaan nilai median dari kedua kelompok sebesar 35.00. besaran efek diinterpretasikan dengan nilai *Korelasi rank-biresial* (r_B), diperoleh nilai $r_B -1.00$ menunjukkan efek yang kecil.

B. Saran

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik moderasi beragama bisa diakses pada <https://independent.academia.edu/EdoDayusman>. Untuk penggunaan modul P5 dengan topik moderasi beragama ini disarankan untuk waktu pelaksanaannya sebiknya digunakan dengan sitem 1 hari dalam seminggu, sehingga akan memberi waktu yang lebih longgar kepada siswa untuk menyelesaikan proyeknya. Modul P5 ini juga bisa digunakan pada sekolah yang siswanya homogen maupun heterogen. Dalam penggunaan modul ini juga diharapkan memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti perlengkapan filmografi untuk melaksanakan proyek P5 yang terdapat dalam modul. Koordinator P5 juga harus mampu bekerjasama dengan narasumber keilmuan terkait untuk memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran P5 dengan topik moderasi beragama.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan modul P5 dngan topik moderasi beragama. Selanjutnya

penelitian ini terbatas pada materi indikator moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan produk yang memuat tema nilai-nilai moderasi beragama secara keseluruhan. Selain itu, efektivitas produk ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa untuk ranah kognitif dan psikomotorik, penelitian selanjutnya tentu dapat mengkaji efektifitasnya pada ranah afektif dan variabel lainnya dalam pembelajaran serta mampu melakukan uji praktis pada penggunaan modul.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyadari tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh sebab itu, peneliti menerima segala kritik dan saran yang diberikan agar tersusunya karya ilmiah yang lebih baik. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45–55
- Ajat Hidayat, and Rini Rahman, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang', *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 174–86
- Akhsan Na'im, and Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011)
- Alghofar, Maskah, 'Konflik Agama Indonesia', *Berita* 99, 2023 <<https://berita.99.co/konflik-agama-indonesia/>>
- Ali muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latief, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Jakarta: Yayasan Talibuna Nusantara, 2020)
- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib, 'Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah', *Jurnal Progress*, 9.2 (2021), 263–85
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Arisanti, Dewa Ayu Kade, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 243–50 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>>
- Azis, Abdul, and A. Khoirul Anam, *Modasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021)
- Bangun, Sem Cornelyoes, Siswandi, Tati Narawati, and Jose Rizal Manua, *Seni Budaya* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kmenterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2017)
- Chadidjah, Sitti dkk, 'Implementasi Nilai-Nilai MOderasiBeragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar,Menengah Dan Tinggi)', *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021), 115
- Dian Ihsan, 'Kumpulan Kasus Intoleransi Di Sekolah', *Kompas*, 2021 <<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>>

- Direktorat PAUD, and Dikdas dan Dikmen, 'Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Repositori.Kemdikbud.Go.Id*, 2021
- Duryat, Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020
- Edy Sutrisno, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Bimas Islam*, 12.2 (2019), 324–48
- Ernawari, Iis, 'Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server', *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2.1 (2017), 205–10
- Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentuka Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32
- Gazali, Hatim, and Dkk, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kmenterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)
- Goss-Sampson, Mark A., *ANALISIS STATISTIK MENGGUNAKAN JASP: BUKU PANDUAN UNTUK MAHASISWA* (University of Greenwich, 2019) <<https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9980744>>
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021)
- Hani Hiqmatunnisa, and Ashif Az zafi, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning', *JIPIS*, 29.1 (2020), 27–35
- Irawan, 'Al-Tawassut Waal-I 'tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme Dan Konservatisme Islam', *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 14.1 (2018), 49–74
- Ismail, Muhamad Zaid, Norahida Mohamed, Nashaat Abdel Aziz Baioumy, Ab. Aziz Sulaiman, Wan Ismail Wan Abdullah, Daud Ismail, and others, 'Islah and Tajdid: The Approach to Rebuilding Islamic Civilizations', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7.8 (2017), 183–96 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i8/3220>>
- Jamaluddin, Jamaluddin, 'Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)', *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.1 (2022), 1–13 <<https://journal.stai->

yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>

- Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65
- Jasmi, and Kamarul Azmi, *Qudwah Hasanah. In Kamarul Azmi Jasmi (Ed.), Ensiklopedia Pendidikan Islam*, pertama, 2016
- Kariadinata, Rahayu, and Maman Abdurahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Kemendikbud RI, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud ristek, 2022)
- 'Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'
- Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur'an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020)
- Kholisah, Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9021–25
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentara Hati Group, 2019)
- Majid, Nurkholis, *Pluralitas Agama: Kerukunan Dalam Kergaman* (Jakarta: Kompas Nusantara, 2001)
- Marwati, Heny, and K. Waskitaningtyas, *Cerdas Cergas Brbahasa Dan Bersastra Indonsia* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kmenterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)
- Maulinda, Utami, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi*, 5.2 (2022), 130–38
- Mery, Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo, 'Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Basicedu*, 6.5 (2022), 7840–49
- Mochamad Hasan Mutawakki, 'Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Prespektif Emha Ainun Nadjib' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)

- Mohamad Fahri, and Ahmad Zainuri, 'Moderasi Beragama Di Indonesia', *Jurnal Intizar*, 25.2 (2019), 96–100
- Muhammad, Agus, and Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi: Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021)
- Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdina, and Achmad Noor Fatirul, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sansrara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.2 (2023), 57–66
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013)
- Mumuh Muhtarom, 'Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 3.2 (2018), 39–47
- Nasution, Suri Wahyuni, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 135–42 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014)
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012)
- Nur Afifatuzzahro, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Punaji, Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Rahman, Abd., and Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XI* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)
- Rizkiyah, Tahtimatur, and Nurul Istiani, 'Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2.2 (2021), 86–96 <<https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127>>

- Rosmadi, Nur Ani, 'Pendidikan Berbudaya SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA', *Sman6yogya*, 2021 <<https://www.sman6yogya.sch.id/berita/read/Pendidikan-Berbudaya-SMA-NEGERI-6-YOGYAKARTA>>
- Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al Irfan*, 3.1 (2020), 37–51
- , 'Peran Guru Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al Irfan*, 3.1 (2020), 37–51
- Saputra, Abudur Rahman adi, and Muhammad Syarif H. Juhari, 'Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama', ... *Moderasi Beragama ...*, 01.1 (2021), 41–60 <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>>
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sulaiman, Wahid, *Statistik Non-Parametik: Contoh Kasus Dan Pemecahan Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)
- Susanti Sufyadi, Tracey Yani Harjatanaya, Pia Adiprima, M. Rizky Satria, Ardanti Andianti, and Indriyati Herutami, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)
- Suyani, S, 'Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan Melalui Model Snowball Throwing', *Jurnal Koulutus*, 4 (2021), 17–27 <<http://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/518>>
- Thiagarajan, and Sivasailam, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children A Sourcebook* (Bloomington: Indiana University, 1974)
- Tim Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022)
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Umar Al Faruq, and Dwi Noviani, 'Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 59–77 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>>

Utami Maulida, 'Pengeembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi*, 5.2 (2023), 130–38

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>

Yenuri, Ali Ahmad, Athoillah Islamy, Muhammad Aziz, and Rachmad Surya Muhandy, 'Paradigma Toleransi Islam Dalam Merespons Kemajemukan Hidup Di Indonesia', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2.2 (2021), 141–56 <<https://doi.org/10.53491/porosnim.v2i2.216>>

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)